

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dampak dari globalisasi budaya antara lain kerusakan moral yang merembet ke berbagai kalangan khususnya remaja seperti perilaku nakal, mabuk-mabukan, keras kepala, sering tawuran, pesta minuman keras, gaya hidup hedonistik, dan perilaku menyimpang yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang mendapat perhatian, yaitu pertama, agama tidak menjadi pedoman dalam segala aktivitas kehidupan, agama hanya dipandang sebagai ritual. Kedua kurang efektifnya pembinaan akhlak oleh lembaga pendidikan, rumah tangga, dan masyarakat. Akhlak menempati posisi terakhir dalam menentukan kesuksesan seseorang. Dikatakan sukses manakala secara materi melimpah, jabatan yang menajak. Masyarakat hanya melihat dari dimensi materialistiknya. ketiga derasnya arus budaya hedonism, materialism, dan sekulerisme. Keempat belum adanya political will dari pemerintah dalam mengatasi kemerosotan akhlak<sup>1</sup>.

Akhlak menjadi hal yang amat penting dalam bergaul dan bermasyarakat. Jika kita berakhlak baik maka orang-orang akan menyukai kita, karena akhlak ibarat magnet yang mampu menarik setiap hati manusia. Dan dengan akhlak yang baik hidup akan lebih bermakna. Baik itu akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama manusia atau akhlak terhadap lingkungan.

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah

---

<sup>1</sup> Husna, Ahsanul. (2021). Akhlak Santri Di Era Globalisasi .Fakta Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 2, hlm. 44

martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk<sup>2</sup>. Adapun *akhlak* menurut istilah yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian<sup>3</sup>.

Sementara menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran terlebih dahulu<sup>4</sup>. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul<sup>5</sup>. Dapat dikatakan bahwa akhlak manifestasi iman, Islam, dan ihsan yang merefeksi jiwa secara spontan pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak dilihat dari proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-

---

<sup>2</sup> Irawati, Eva. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari. Skripsi. IAIN Metro

<sup>3</sup> Nur Hidayat, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 6-7

<sup>4</sup> Nisa', Elvina K., and Siti S. Rofiah. 2022. "Konsep Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, Studi Kritik Kitab Ihya' Ulumuddin." OSF Preprints. September 6. doi:10.31219/osf.io/qwdsj.

<sup>5</sup> Ardianto, Lutfi. Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021. h. 83

norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>. Secara terminologis dari akhlak memiliki hubungan erat antara Khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk<sup>7</sup>. Keharusan menjunjung tinggi akhlaq lebih dipertegas lagi oleh Rasulullah SAW., dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga.

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa'il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih.” (HR. al-Tirmidzi)<sup>8</sup>.

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Inilah yang menjadi misi diutusnya Rasul sebagaimana disabdakannya: “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”(Hadits riwayat Ahmad)<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> Suryani, Lilliek. Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok.. e-jurnalmitrapendidikan.com, Vol. 1, No. 1, Maret 2017 hlm. 112

<sup>7</sup> Ardianto, Lutfi. Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021. h. 84

<sup>8</sup> Rifqah Qusiyah. Studi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'în Al-Nawawî. 2018. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi)

<sup>9</sup> Rokayah, “Penerapan Etika Dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *Terampil : Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2*, no. 1 (2015): 15–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1279>.

Dengan demikian, akhlak merupakan salah satu sistem yang dapat digunakan dalam mencapai kesempurnaan iman sesuai yang terdapat dalam nash al-Qur'an dan hadis. Dalam kenyataan hidup memang kita menemui ada orang yang berakhlak dan juga sebaliknya. Ini sesuai dengan fitrah dan hakikat sifat manusia yang bisa baik dan bisa buruk, karena manusia telah diberi potensi untuk bertauhid,, maka tabiat asalnya berarti baik, hanya saja manusia dapat jatuh pada keburukan karena memang diberi kebebasan dalam memilih<sup>10</sup>.

Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku seseorang, khususnya pada jenjang sekolah menengah, seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru dan temantemannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa. Akhlak merupakan kebiasaan yang dapat diterapkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti tata krama, peradaban, dan kesusilaan, bertindak maupun berbicara dengan orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang lain<sup>11</sup>. Akhlak suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian<sup>12</sup>. Akhlak merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.

---

<sup>10</sup> Rifqah Qusiyah. Studi Hadis-Hadis Akhlak Dalam Kitab Arba'in Al-Nawawî. 2018. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi)

<sup>11</sup> Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III. <http://pusat.bahasa.diknas.go.id/kbbi/>

<sup>12</sup> Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma - norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>. Selain itu, perilaku kurang sopan ini diduga dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orangtua, kurangnya bimbingan dari guru serta perilaku coba-coba dari siswa<sup>14</sup>.

Kedudukan akhlak diletakkan dalam posisi startegis Karena akhlak merupakan tolak ukur kualitas diri manusia hidup seseorang<sup>15</sup>. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, serta masuknya budaya barat, akhlak di kalangan siswa usia remaja saat ini mulai berkurang. Terdapat beberapa faktor kemerosotan akhlak yang mempengaruhinya seperti Kedudukan akhlak diletakkan dalam posisi startegis Karena akhlak merupakan tolak ukur kualitas diri manusia hidup seseorang<sup>16</sup>. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, serta masuknya budaya barat, akhlak di kalangan siswa usia remaja saat ini mulai berkurang. Terdapat beberapa faktor kemerosotan akhlak yang mempengaruhinya seperti misalnya akibat dari buku bacaan,

---

<sup>13</sup> Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(3), 182– 191. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jampI>

<sup>14</sup> Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. E-Journal Mitra Pendidikan, 01(1), 112– 124

<sup>15</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf,(Jakarta: Rajawali Pers:2010), h. 54

<sup>16</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf,(Jakarta: Rajawali Pers:2010), h. 54

yang tidak islami, dan pemakaian Handphone sangat gampang merusak ke dalam pergaulan generasi muda<sup>17</sup>.

Bimbingan dan Konseling Islam adalah satu usaha untuk memberi bantuan terhadap individu atau sekelompok dan menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan<sup>18</sup>. Pembentukan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan orang-orang yang berakhlakul karimah, disinilah letak peran dan fungsi Pondok Pesantren.

Pelayanan bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan setiap masalah yang dihadapi masing-masing individu sudah pastilah berbeda. Proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist<sup>19</sup>.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan motivasi individu supaya memiliki kesadaran kembali pada agama, karena agama dapat memberikan pencerahan pada pola pikir, sikap, dan perilaku ke arah kehidupan yang sakinah, mawaddah, rahmah, dan ukhuwwah sehingga individu diharapkan akan terhindar dari mental yang tidak sehat, atau sifat-sifat individualitik, kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi , baik informasi pribadi, sosial, karier, maupun belajar.

---

<sup>17</sup> Husna, Ahsanul. (2021). Akhlak Santri Di Era Globalisasi .Fakta Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 2 <http://dx.doi.org/10.28944/fakta.v1i2.265>

<sup>18</sup> Sabil Risaldy dan Meity H. Idris, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 3

<sup>19</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama(Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 175

Layanan ini dapat menambah wawasan santri, membina santri serta mengetahui dan mengenali dirinya dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.<sup>20</sup> nafsu eksploitatif yang memunculkan ketidaksejahteraan<sup>21</sup>. dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup Pondok pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sebagai lembaga pendidikan islam, juga mempunyai misi tersebut. Sebagai pesantren dalam melahirkan santriwan dan santriwati yang berakhlak mulia dilakukan diantaranya melalui penerapan kedisiplinan, baik disiplin yang diterapkan dalam keseharian santri di asrama<sup>22</sup>. Meskipun di ajarkan berbagai ilmu agama yang mendalam oleh ustadz masih banyak santri yang memiliki sikap sopan-santun yang rendah. Tidak bisa dipungkiri, untuk menjadi manusia yang dihormati dan disegani oleh lingkungan sekitar, harus memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil data awal yang didapatkan peneliti pada tanggal 16 Juni 2022, di Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi belum semua santri memiliki akhlak yang baik, diantaranya ketika bertemu Ustad-ustadzah tidak menunjukkan etika dan sopan santun kepada Ustad-ustadzah, membantah perintah Ustad-ustadzah, saat mengumpulkan tugas terkadang melempar dengan menggunakan tangan kiri, mengambil benda yang jatuh menggunakan kaki, sikapnya, tidak mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat sekitar, saat berbicara dengan guru maupun teman sebayanya menggunakan bahasa yang kurang sopan, memotong pembicaraan, sering mengucapkan kata-kata yang kurang

---

<sup>20</sup> Prayitno dan Amti, Erman, dasar-dasar BK (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 259-260.

<sup>21</sup> Yusuf Syamsu dan Nurihsan A. Juntika, Landasan dan Bimbingan Konseling, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 71

<sup>22</sup> Wawancara Bapak Dr. Muntahal Jamil, MPTD tanggal, 16 Juni 2022

sopan, dan ada juga siswa yang jika diberi nasihat bersikap acuh tak acuh<sup>23</sup>.

Dalam menangani permasalahan santri tersebut diatas, pondok pesantren makhrifatul ilmi menggunakan bimbingan dan konseling sebagai langkah mengatasi masalahsantri seperti yang dijelaskan sebelumnya. Hal ini terjadi tentunya karena adanya faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian hal tersebut merupakan problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam penerapan pendidikan beretika dan berakhlak dalam rangka untuk membina, dan meminimalisir akhlak santri untuk lebih baik. Hal ini terjadi tentunya karena adanya faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Dengan demikian hal tersebut merupakan problematika yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam penerapan pendidikan akhlak. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti “**Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pada Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam pembinaan akhlak Santri Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu selatan?

#### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan di atas tidak melebar jauh, maka peneliti membatasi pada ruang lingkup pembahasan, untuk itu peneliti menitik beratkan pada :

---

<sup>23</sup> Wawancara Bapak Dr. Muntahal Jamil, MPTD tanggal, 16 Juni 2022



1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam pembinaan akhlak Santri Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu selatan?
2. Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan?
3. Hasil bimbingan dan konseling islam dalam pembinaan akhlak Santri Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu selatan ?

#### D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan akhlak Santri Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu selatan.

#### E. Kegunaan Penelitian

##### 1. Bagi Pesantren

Sebagai informasi bagi pengasuh dalam memberikan pembinaan akhlak pada pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

##### 2. Bagi Program Studi

- a. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam penelitian ini.
- b. Untuk memenuhi persyaratan terakhir guna mencapai gelar (S.Sos) dalam Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam .

##### 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan informasi bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu khususnya Program studi Bimbingan dan Konseling Islam menyangkut Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan akhlak Santri Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu selatan.



## F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih, maka peneliti melakukan kajian terdahulu, sejauh informasi yang peneliti dapatkan diantaranya:

1. Jurnal Lutfi Ardianto, tahun 2021 yang berjudul “Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studikusus. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengkonstruksikan beberapa data sehingga menghasilkan data yang sama.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, urgensi lingkungan pesantren dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang adalah dengan: menanamkan nilai melalui pengajian kitab akhlak, melalui kepengurusan pondok, pelaksanaan pembiasaan kegiatan dan tata tertib pondok. Adapun pembentukan akhlaknya yaitu dengan keteladanan, menciptakan iklim positif dalam mendukung moral dan akhlak seperti pengajian kitab, shalat berjamaah, ro’an, mujahadah dan istighosah. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah perhatian pengurus, pelaksanaan tata tertib pondok, sosok pengurus dan santri senior sebagai teladan. Adapun faktor penghambatnya adalah liburan semeseter dan Hari

Raya Idul Fitri dan minimnya orang yang memberi teladan serta berani dalam mencegah kemungkaran <sup>24</sup>.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti akhlak santri. Perbedaan penelitian ini dimana pada penelitian Lutfi Ardianto, tahun 2021 berfokus pada urgensi lingkungan pesantren dalam membentuk akhlak santri dan faktor pendukung.

2. Skrispi Sri Rahayu, tahun 2018 dengan judul Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihaad Jipang Kecamatan Karang lewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Adapun metode dalam pembinaan akhlak santri adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan kisah. Selain itu pihak Madrasah juga mengadakan program dan kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak santri, diantaranya adalah kegiatan pembacaan shalawat nariyah, hafalan dan hadroh <sup>25</sup>.  
Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Akhlak. Sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian.
3. Penelitian Sri Rahayu, tahun 2018 menggunakan subjek penelitian Jurnal Penelitian Syamsidar dan Nur Fadillah, tahun 2020 dengan judul Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. *Metode penelitian diskriptif dengan metode wawancara*. Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, Proses bimbingan dan konseling merupakan proses pembinaan

---

<sup>24</sup> Ardianto, Lutfi. Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Anwar Paculgowang Diwek Jombang. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021

<sup>25</sup> Sri Rahayu. (2018). Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ittihaad Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Skripsi. IAIN Perwokerto

akhlak siswa yang masih mencari jati diri agar tidak melakukan kekeliruan dalam mengambil suatu tindakan dengan pemberian layanan informasi tentang akhlak yang harus dilakukan dengan baik, benar, dan tepat sasaran agar tercapai layanan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru Bimbingan Konseling sebagai pihak yang bertanggung jawab harus mengadakan pengamatan langsung terhadap siswa yang akan diberikan layanan atau arahan tersebut. Sehingga karakter dan akhlak siswa dapat terbentuk sesuai dengan pola yang diharapkan<sup>26</sup>.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai akhlak, sementara perbedaannya penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan wawancara.

4. Skripsi Kholida Firdausi Nuzula, tahun 2019 yang berjudul Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pembinaan akhlak di pesantren dengan memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah melalui kitab-kitab tentang akhlak, peran kiai dalam pembinaan akhlak santri yaitu sebagai pengasuh, guru/pengajar dan kiai sebagai orang tua kedua bagi santri, dampak pembinaan akhlak terhadap santri memberikan nilai positif dilihat dari tingkah laku para santri dan juga menjalankan semua aturan yang ada di pesantren<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Syamsidar dan Nur Fadillah. (2020). Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. Jurnal Mercusuar Volume 1 No 1

<sup>27</sup> Kholida Firdausi, Skripsi: Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019). h. 61

Persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai Pembinaan Akhlak, sementara perbedaannya dalam penelitian Kholida Firdausi Nuzula, tahun 2019 terletak pada tujuan penelitian dan terletak pada metode penelitian menggunakan wawancara.

5. Skripsi Lulu Salsabya Adnani, tahun 2021 yang berjudul Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren AlFurqon Mranggen Demak. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (kiai dan santri). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren AlFurqon Mranggen Demak.

Pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didaatkan sebagai berikut : a). Kiai sebagai figur sentral berperan sebagai pemimpin, pengajar, pengasuh, dan Mubaligh, b). Metode yang digunakan kiai dalam membina akhlak santri yaitu metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, nasihat, pujian dan hukuman, kemandirian dan ibrah yang dapat membentuk akhlak santri menjadi lebih baik<sup>28</sup>.

Persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti mengenai pembinaan akhlak, sementara perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Lulu Salsabya Adnani. Tahun 2021 terletak pada subjek penelitian.

---

<sup>28</sup> Restu Ramadani, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Pekanbaru (Skripsi: UIN SUSKA Riau Pekanbaru, 2020).

## G. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi antara lain yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan
- Bab II : Kerangka teori, bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu: Pengertian pondok pesantren, tujuan pesantren, Fungsi dan Peran Pesantren, Unsur-unsur pesantren; Bimbingan dan Konseling Islam, yang meliputi: pengertian dari Bimbingan dan Konseling Islam, Konsep Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam; Unsur Akhlak dan Pembinaan Akhlak,.
- Bab III : Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.
- Bab IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian berkaitan dengan diskripsi Pesantren Makrifatul Ilmi, Pembinaan Akhlak Santri, Pembahasan Hasil Penelitian
- Bab V : Pada bab ini menceritakan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

